

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 saat ini telah menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia, sehingga oleh WHO (World Health Organization) pada tanggal 11 Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi global (Keliat, et al. 2020). Jika tidak ditangani dengan baik, maka COVID-19 akan semakin menyebar luas dan bertambah banyak jumlah korbannya. Sebagai upaya dalam pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menerbitkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 untuk diterapkan oleh seluruh masyarakat. Upaya ini memerlukan kepedulian dan kepatuhan dari semua masyarakat agar protokol kesehatan bisa tercapai secara optimal, sehingga diharapkan penyebaran COVID-19 di Indonesia akan menurun.

Rendahnya kepatuhan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan berkontribusi terhadap kejadian peningkatan penyebaran COVID-19. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang atau masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan adalah pengetahuan terhadap penyakit COVID-19. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 menjadikan kurangnya kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan, sehingga angka penyebaran COVID-19 di Indonesia masih tergolong tinggi (Hadisoemarto, 2020).

Melansir data dari Worldometer, jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia hingga 23 Juli 2020 sebanyak 15.347.848 kasus. Dari angka itu, sebanyak 635.110 orang meninggal dunia, dan 9.332.230 orang dinyatakan sembuh. Di Indonesia, data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020), per tanggal 23 Juli 2020 telah mewabah ke 469 kabupaten/kota dari 34 provinsi dengan jumlah kasus mencapai 93.657 kasus, dan total kematian akibat COVID-19 di Indonesia sejumlah 4.576 jiwa. Sedangkan di Jawa Timur per 23 Juli 2020 didapati jumlah kasus COVID-19 sebanyak 19.093 kasus. Saat ini Jawa Timur menempati peringkat pertama provinsi dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia, dan angka kematiannya mencapai 11.125 jiwa per tanggal 23 Juli 2020. Dan kota Surabaya termasuk ke dalam zona merah resiko tinggi penularan COVID-19, per tanggal 23 Juli 2020 terdapat 7.994 kasus COVID-19. Jumlah kematian akibat COVID-19 di Surabaya mencapai 1.297 jiwa per tanggal 23 Juli 2020. Sedangkan di RSUD Haji Surabaya tiap bulannya pasien yang dirawat inap dengan kasus COVID-19 semakin meningkat, tercatat dalam buku laporan register pasien ruang Isolasi jumlah pasien yang pernah dirawat inap dengan kasus COVID-19 dari bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020 sebanyak 276 pasien, dengan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 192 pasien dan jumlah pasien yang meninggal dunia sebanyak 54 jiwa.

COVID-19 adalah jenis penyakit menular baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Kasus pertama penyakit ini terjadi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019, tapi karena penyebaran penularannya yang

sangat cepat membuat penyakit ini telah mewabah ke seluruh dunia. Awalnya coronavirus ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia, sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularannya terjadi dari orang yang positif COVID-19 kepada orang yang kontak dengan dengannya melalui percikan ludah (droplet) yang keluar saat batuk, bersin, dan berbicara (Han&Yang, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini juga bisa menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif COVID-19 (Susilo, et al. 2020). Setelah coronavirus masuk ke dalam saluran pernafasan maka akan menginfeksi sistem pernafasan, biasanya akan timbul gejala-gejala dari yang paling ringan seperti flu, batuk hingga infeksi paru-paru yang lebih parah seperti pneumonia. Apabila tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan gagal nafas hingga kematian. COVID-19 akan semakin parah apabila diderita oleh orang-orang yang sudah lanjut usia dengan penyakit komorbid yang memperberat seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, gangguan paru-paru, diabetes melitus. Namun, siapapun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. (WHO, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen. Pengetahuan tentang COVID-19 merupakan aspek penting dalam masa pandemi seperti sekarang, yang meliputi pengertian COVID-19, penyebabnya, tanda gejala, istilah yang terkait COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017).

Dalam penelitian Moudy (2020), berjudul “Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia” disimpulkan hasil bahwa 76,9% responden memiliki pengetahuan yang baik, sisanya sebesar 23,1% memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian Sari (2020), yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah” menemukan hasil bahwa masyarakat Ngronggah yang memiliki pengetahuan tentang COVID-19 yang baik sebesar 69,35%, dibanding responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penyakit COVID-19 sebesar 30,65%.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 20 Agustus sampai 27 Agustus 2020 pada 10 pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di ruang Isolasi RSU Haji Surabaya, didapati sebanyak 4 pasien (40%) yang mempunyai pengetahuan tentang penyakit COVID-19 kurang.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dari beberapa penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 masih ada yang tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Pada Pasien Terkonfirmasi COVID-19 Di RSU Haji Surabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada pasien terkonfirmasi COVID-19 di RSU Haji Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum.

Untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan pasien terkonfirmasi COVID-19 tentang COVID-19 di RSUD Haji Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi dari pasien terkonfirmasi COVID-19 (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien yang terkonfirmasi COVID-19 tentang COVID-19 (pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam berbagai bidang, yaitu sebagai berikut :

1.4.1. Teoritis.

- a. Bagi instalasi pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi dan pengembangan penelitian bidang keperawatan tentang penyakit COVID-19.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini kita dapat lebih mengerti tentang apa itu penyakit COVID-19.
- c. Sebagai informasi tambahan untuk instansi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.2. Praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi yang berguna bagi RSUD Haji Surabaya untuk semakin meningkatkan promosi kesehatan mengenai COVID-19 pada pasien, khususnya pada pasien yang dirawat inap dengan diagnosa medis COVID-19.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memacu masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit COVID-19 agar dapat melakukan perilaku hidup sehat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah untuk menetapkan kebijakan atau program yang tepat dalam usaha memutus mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia.

